

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik hasil yang dapatkan nilai $F=17,933$ dengan nilai R_1^2 sebesar 0,618 dan nilai $p=0,000$ ($p<0,005$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan mengarahkan diri untuk belajar (*self-directed learning*) dan motivasi intrinsik dengan kualitas *soft skill* mahasiswa pengurus BEM periode 2017-2018 di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Mahasiswa yang menjadi pengurus BEM memiliki kualitas *soft skill* yang baik, dinyatakan 28 mahasiswa dengan kategori tinggi dan 13 mahasiswa dengan kategori sangat tinggi dari 61 mahasiswa yang menjadi subjek. Namun dalam penelitian ini terdapat 6 mahasiswa di tingkatan terendah dan 14 mahasiswa berada di tingkatan sedang.

Kemampuan *soft skill* yang terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Keterampilan komunikasi mendapat hasil dari 61 mahasiswa ada 2 mahasiswa berada pada tingkat rendah, 5 mahasiswa berada pada tingkat sedang, 20 mahasiswa berada pada tingkat tinggi, 34 mahasiswa berada pada tingkat sangat tinggi.
2. Keterampilan kerjasama tim menyatakan hasil dari 61 mahasiswa ada 9 berada pada posisi sedang, 15 berada pada posisi tinggi, 37 berada pada posisi sangat tinggi.

Penjelasan yang terurai di atas menyatakan bahwa masih ada 0,8 persen mahasiswa yang mempunyai tingkat rendah pada keterampilan komunikasi. Hal ini menyatakan bahwa kualitas *soft skill* mahasiswa tidak bisa serta merta

memiliki kualitas yang baik, namun terkadang kualitas *soft skill* dari mahasiswa yang mengikuti organisasi ada yang rendah.

Hasil dari uji regresi dari penelitian kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* dan motivasi *intrinsik* dengan kualitas *soft skill* mahasiswa sangat relevan ketika diuji bersamaan, memiliki nilai 0,000. Saat pengujian dibedakan sesuai dengan table 4.12 di bab IV memiliki hasil yang berbeda, pada variable kemampuan mengarahkan diri untuk belajar (x1) memiliki hasil yang relevan yaitu 0,001 yang menyatakan bahwa Variabel x1 memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan *soft skill* mahasiswa namun pada variable motivasi intrinsik memiliki hasil yang menyatakan tidak ada pengaruhnya motivasi terhadap perkembangan dan peningkatan *soft skill* karena memiliki nilai $0,918 > 0,005$.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa
 - a. Sebagai mahasiswa harus ikut serta dalam berorganisasi di dalam kampus ataupun di luar kampus agar mahasiswa memiliki wadah dalam mengeksplor diri dan dapat mengembangkan kemampuan *soft skill*.
 - b. Mahasiswa harus memperhatikan dirinya dalam sikap jujur dan terbuka sehingga ketika ada peluang untuk belajar atau ada pelatihan bisa mengikuti tanpa ada rasa ragu-ragu.
 - c. Untuk belajar dalam organisasi mahasiswa harus bertanya bila tidak paham, mencari panutan dalam bergerak sehingga tidak gampang untuk beralih pikiran bila ada pendapat-pendapat yang terlalu banyak yang

mbingungkan. Mahasiswa harus berekperimen dan terus melatih diri tanpa ada rasa puas sebab setiap tahun kehidupan sosial selalu berubah mengikuti tren dan dunia yang modern. Mahasiswa harus bisa menetapkan kesimpulan pada setiap pembelajaran yang didapatkan sehingga tahu kesalahan dan kelebihan dalam diri kita yang membuat diri kita bisa mudah dalam melatih kemampuan soft skill yang sudah kita miliki agar terus berkembang. Terakhir adalah pengaktualisasian diri di depan publik sehingga kita akan mendapatkan kritik dan saran dari setiap individu yang memperhatikan diri kita. Sudut pandang orang lain sangat dibutuhkan sebab kekurangan dari dalam diri kita akan diketahui dengan itu kita selalu bisa memperbaiki setiap kesalahan dari sikap dan memiliki soft *skill* yang kompeten untuk menjadi makhluk sosial yang mendekati sempurna.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya meneliti 2 keterampilan dari 8 keterampilan yang ada pada kriteria *soft skill* yang harus dimiliki, penelitian yang hanya meneliti kualitas soft skill dari 2 keterampilan yang ada. Bila selanjutnya mengadakan penelitian untuk mengembangkan *soft skill* individu, variabel *self-directed learning* bisa dipertimbangkan dalam menyusun kerangka pelatihan yang ada.
- b. Penelitian ini mendapatkan fakta bahwa bila hanya memperhatikan motivasi sebagai satu-satunya variabel bebas akan menghasilkan kualitas *soft skill* yang stagnan (menetap) tidak berkembang namun juga bisa saja meningkat

namun sedikit. Sehingga perlu memperhatikan variabel lain sebagai tonggak dalam mengembangkan *soft skill* didalam pelatihan.

3. Bagi Pembina BEM

- a. Bagi pembina BEM harus selalu memberi masukan kepada mahasiswa tentang bagaimana berorganisasi dan memberi pendapat dari sudut pandang segala arah sehingga pikiran mahasiswa yang tidak mau mengikuti organisasi bisa memiliki motivasi belajar dan mengembangkan dirinya didalam wadah organisasi diluar kampus ataupun didalam kampus.

4. Bagi Seluruh Badan Pengurus Harian BEM

- a. Sebagai pengurus BEM yang merupakan mahasiswa, harus memperhatikan berorientasi pada tujuan awal yaitu mengembangkan diri dalam beorganisasi dan menetapkan tujuan bersama dalam membangun organisasi tersebut bisa terus berkembang dan memiliki prestasi yang bisa membanggakan.
- b. Organisasi memberi ruang untuk mengembangkan diri dalam bidang keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang sangat dibutuhkan ketika menjadi sarjana dapat bersaing dalam mengembangkan pekerjaan dan kehidupan sosial bermasyarakat.